

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan Enam hal pokok yang berkaitan dengan pendahuluan pada penelitian ini, yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian pengembangan, (6) manfaat hasil penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembanganak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Mansur, 2007, p. 88) Anak usiadini sering disebut dengan masa emas (*golden age*) yang merupakan masa *sensitive*, masa emas berlangsung pada saat anak berada dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0-6 tahun (Suyadi, 2010, p. 23). Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dalam berbagai aspek perkembangan sedang berkembang dengan sangat cepat. Adapun aspek perkembangan yang dimaksud yaitu fisik/motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah aspek perkembangan bahasa.

Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan pada anak usia dini khususnya dalam melakukan interaksi, komunikasi, dan mengembangkan

peradaban dalam sepanjang kehidupan. Melalui bahasa, anak dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan intelektual. Ambara dkk, (2014:34) menyatakan bahwa melalui bahasa anak dapat menciptakan berbagai interaksi simbolik, dalam mengungkapkan perasaan, pengalaman dan pengetahuannya. Bahasa anak berkembang sejak tangisan pertama sampai anak bertutur kata. Masa perkembangan bahasa anak dibagi dalam dua periode, yaitu periode Pre Linguistik (0 -1 tahun) dan periode Linguistik (1-5 tahun). Pada masa Pre Linguistik anak mengeluarkan suara -suara dan ocehan-ocehan yang belum bisa dimengerti dan dipahami. Sedangkan pada periode Linguistik anak mulai berbicara satu atau dua kata yang sudah bisa dimengerti dan dipahami. Apabila pada periode Linguistik ini anak banyak diberi stimulasi bahasa, maka perkembangan bahasa anak akan pesat dan optimal (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 3). Perkembangan bahasa adalah proses pemilihan kosa kata, kemampuan menyusun kata-kata sederhana, sampai pada kemampuan menyusun tata bahasa sederhana maupun kompleks. Pada usia dini pengembangan bahasa sangat penting karena masa usia dini merupakan masa peka bagi anak.

Yusuf (2007: 121) memaparkan teori *constructive* dari Vygotsky dan Piaget bahwa perkembangan kognisi dan bahasa dibentuk dari interaksi dengan orang lain. Interaksi dengan orang lain menyebabkan pengetahuan, nilai, dan sikap anak akan berkembang. Anak memiliki perkembangan kognisi yang terbatas pada usia-usia tertentu, tetapi interaksi sosial dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak. Teori Perkembangan Vygotsky memandang bahwa bahasa anak-anak tidak berkembang dalam situasi sosial yang hampa. Vygotsky yakin bahwa anak-anak yang mempunyai kebiasaan berbicara terhadap dirinya sendiri lebih berkompeten secara sosial daripada anak-anak yang jarang berbicara dengan dirinya sendiri,

pembicaraan pribadi merupakan suatu transisi awal untuk lebih dapat berkomunikasi secara sosial.

Keterampilan berbicara dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Dalam melatih keterampilan berbicara, anak perlu dibiasakan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga anak dapat menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada oranglain. Menurut Vygotsky (Aisyah, 2007) bicara adalah sentral yang penting dalam proses belajar. Ia berpandangan perkembangan bicara anak berhubungan langsung dengan perkembangan kognitif. Bicara diperlukan individu untuk mengelola pikiran mereka. Menurutnya kita melambangkan dan menggambarkan dunia kita melalui bicara, sehingga bicara adalah sistem simbolik dengan apa kita berkomunikasi, atau dengan kata lain bicara adalah alat budaya.

Hasil dari pengamatan peneliti pada saat ini dalam sehari-hari, media elektronik tidak asing lagi bagi anak-anak. Elektronik sangat disukai anak-anak misalnya smartphone, televisi, komputer, tidak jarang anak-anak lebih menyukai elektronik seperti smartphone, televisi, komputer, laptop untuk bermain atau sekedar menonton daripada belajar. Untuk mensiasati teknologi sekarang orangtua atau pun pengajar dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan anak termasuk mengembangkan bahasa anak. Salah satu media yang bisa digunakan yaitu media Audio Visual, media ini cukup menarik dan kuat untuk memberikan informasi, karena media Audio Visual dapat mengeluarkan suara yang bisa didengar dan gambar yang bisa di lihat secara bersamaan juga langsung didengar dan dilihat oleh anak. dengan menggunakan Media Audio Visual yang sudah biasa digunakan seperti televisi, film atau video

yang berisi informasi atau pendidikan bagi anak, diharapkan pesan yang diterima oleh anak pun lebih kuat terekam dalam ingatan anak, yang selanjutnya akan membantu anak menambah kosakata dan berbicara mengungkapkan pesan-pesan yang telah di terima oleh anak dengan baik.

Kegiatan menyampaikan pendapat di kelas terkait pengalaman ataupun hasil karya belum dapat dilakukan oleh anak tanpa bantuan guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Desember 2019 - 03 Januari 2020 kelompok B di TK Diponegoro, diperoleh informasi bahwa anak kelompok B sudah distimulasi oleh guru dalam berbicara di depan kelas namun masih ada 3 dari 20 anak belum terlalu optimal saat berbicara di depan kelas. Hal ini terlihat pada saat guru menjelaskan di depan kelas, anak-anak cenderung diam saja dan hanya melontarkan 3 hingga 5 kata dalam berpendapat, beberapa anak juga ada yang tidak mau maju ke depan kelas saat diberikan kesempatan tampil, kemudian pada saat anak berdiri didepan kelas dan guru memberikan pertanyaan, anak tidak menjawab dan kadang-kadang menjawab dengan suara yang terbata-bata seperti gagap padahal tidak mengalami gangguan pada alat bicaranya, jarang mengajukan dan menjawab pertanyaan saat proses pembelajaran padahal anak belum paham apa yang dijelaskan guru, anak canggung dalam berbicara di depan kelas. Penyampaian pendapat tersebut terjadi apabila anak ditunjuk secara langsung satu per satu oleh guru. Bahkan beberapa dari anak masih menjawab pertanyaan guru hanya dengan gelengan dan anggukan. Penjelasan sebelumnya dapat memberi kesimpulan bahwa masih banyak keterampilan berbicara anak di depan umum yang perlu diperbaiki. Dari hasil pengamatan di dalam proses pembelajaran saat observasi, anak yang sering distimulasi untuk tampil di depan kelas adalah anak sering angkat tangan untuk menjawab dan tampil di depan kelas dan inipun jarang dilakukan.

Masalah tersebut harus segera ditangani karena keterampilan berbicara di depan umum penting dimiliki setiap anak agar tidak menghambat anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Faktor penyebab permasalahan tersebut dikarenakan guru dalam menstimulasi keterampilan berbicara anak di depan umum cenderung menggunakan metode konvensional dimana guru hanya memberikan instruksi atau ceramah kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung sehingga anak jarang diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, tampil di depan kelas, dan mengajukan pertanyaan. Kegiatan pembelajaran ini cenderung dilakukan setiap hari oleh guru sehingga anak menjadi cepat bosan dan tidak memiliki semangat dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan maka perlu dilakukan inovasi metode pembelajaran.

Solusi yang ditawarkan untuk menstimulasi keterampilan berbicara anak di depan umum yaitu dengan media pembelajaran Audio Visual. Guru dapat menggunakan media Audio Visual untuk pembelajaran anak di Paud, dengan menggunakan media Audio Visual tentu akan sangat mempermudah Guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak di depan umum, selain itu anak akan lebih tertarik terhadap pembelajaran yang diberikan oleh Guru sehingga anak akan memiliki motivasi belajar yang besar. Anak akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena di dalam proses pembelajaran anak tidak hanya akan mendengarkan Guru karena anak akan diajak untuk mengamati, mendengar, melihat, melakukan, mendemonstrasikan dan memerankan. (Ronald Anderson 1994:102)

mengemukakan tujuan dari pembelajaran menggunakan Audio Visual Dapat mengembangkan kemampuan mengenal dan kemampuan dalam memberikan

rangsangan. Latif, dkk mengemukakan bahwa media Audio Visual memiliki hubungan dengan media grafis yaitu dapat menyajikan rangsangan-rangsangan visual, yang juga disertai dengan rekaman audio dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media Audio Visual, maka dari itu akan merangsang minat anak untuk mendengarkan cerita serta akan berpengaruh pada konsentrasi anak. Sehingga daya ingat anak akan panjang dan tentu akan mempengaruhi perkembangan kemampuan lisan anak karena anak sudah merasa percaya diri dengan kosakata yang telah diingat anak melalui cerita yang didengarnya. Ketika anak melakukan kegiatan Berbicara di depan kelas dan teman-temannya akan memperhatikan dirinya sehingga rasa kepercayaan diri dan dihargai itu akan tumbuh. Anak merasa bahwa teman-temannya tertarik dan menunjukkan rasa ingin tahu padanya. Maka dengan adanya rasa percaya diri anak dan rasa di hargai, anak akan lebih terampil berbicara di depan umum.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Media Audio Visual dengan Tema Lingkunganku Pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat didefinisikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Metode ceramah yang masih mendominasi dipakai oleh guru di sekolah dalam proses pembelajaran
2. Anak kesulitan memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru tanpa media pendukung.
3. Kurang mendukungnya media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran.

4. Perbedaan keberagaman karakteristik anak, sehingga menyulitkan guru dalam menyajikan materi pembelajaran.
5. Fasilitas yang belum lengkap untuk menunjang proses pembelajaran.

Peneliti memfokuskan untuk meneliti Pengembangan Media Audio Visual dengan Tema Lingkunganku Pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi penelitian pada Pengembangan Media Audio Visual dengan Tema Lingkunganku Pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu:

1. Bagaimanakah proses pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual pada tema lingkunganku dikelompok B TK Negeri Talun Kenas?
2. Bagaimanakah validitas Media Pembelajaran Audio Visual yang meliputi tanggapan ahli materi pelajaran, ahli media pembelajaran, dan kelayakan media audio visual yang dikembangkan pada tema lingkunganku terhadap anak kelompok B TK Negeri Talun Kenas?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual pada tema lingkunganku terhadap keterampilan berbicara anak di depan umum di TK Negeri Talun Kenas.

2. Mendeskripsikan validitas media pembelajaran Audio Visual yang dikembangkan meliputi ahli isi instrumen, ahli desain instruksional, ahli media pembelajaran, dan kelayakan media audio visual terhadap anak kelompok B TK Negeri Talun Kenas.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penyediaan informasi dan untuk penambahan kajian teori pembelajaran khususnya pembelajaran menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Tema Lingkunganku untuk mendukung Keterampilan Berbicara Anak di Depan Umum.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak khususnya mengembangkan keterampilan berbicara anak di depan umum.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan masukan bagi guru untuk memperoleh wawasan dalam menerapkan pembelajaran menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Tema Lingkunganku mendukung Keterampilan Berbicara Anak di Depan Umum.

3. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan referensi dalam penelitian selanjutnya khususnya untuk pengembangan media audio visual di Taman Kanak-Kanak

